

GAMBARAN PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN TENTANG LATIHAN RANGE OF MOTION PADA PASIEN STROKE: SISTEMATIK LITERATURE REVIEW

Muhammad Akbar Bhayangkara^{1*)}, Tarjuman¹⁾, Hj.Sukarni¹⁾, Ai Rokhayati¹⁾

^{1*)}Poltekkes Kemenkes Bandung, Email : akbar.moch77@gmail.com

ABSTRACT

Stroke is the third most common cause of death. Deaths reach 160,000 per year. Riskesdas data (2018) shows the prevalence of stroke rose from 7% to 10.9%. Rehabilitation given to stroke patients is with Range of motion (ROM) exercises. Family knowledge about ROM is very important to increase family knowledge in order to help patients to do ROM. This study aims to determine the level of family knowledge about ROM exercises in the families of stroke patients. The research method used is descriptive method, with a literature review design. The results showed that the patient's family knowledge about ROM exercise was in the poor category of 43.1%, the understanding of the patient's family about the goals and principles of Range of Motion (ROM) exercise was included in the inadequate category, with the characteristics of respondents based on age most in the adult category as much 52.6%, the highest number of junior high school education was 41.3%, and the highest status of work was not working as much as 50.6%. So it was concluded that the patient's family knowledge about ROM exercises was in the poor category of 43.1%. For this reason it is recommended to nurses and health services to better educate the patient's family about the importance of ROM exercises in stroke patients.

Keywords: Stroke, ROM, Knowledge, Family

ABSTRAK

Stroke merupakan penyebab utama kematian ketiga yang paling sering. Kematian mencapai 160.000 per tahun. Data Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%. Rehabilitasi yang diberikan pada pasien stroke yaitu dengan latihan *Range of motion* (ROM). Pengetahuan keluarga tentang ROM sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan keluarga agar bisa membantu pasien untuk melakukan ROM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan keluarga mengenai latihan ROM pada keluarga pasien stroke. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif, dengan desain *literatur review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga pasien mengenai latihan ROM berada pada kategori kurang sebanyak 43,1% , pemahaman keluarga pasien mengenai tujuan dan prinsip latihan *Range Of Motion* (ROM) termasuk pada kategori kurang, dengan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak ada pada kategori dewasa sebanyak 52,6%, pendidikan terbanyak SMP sebanyak 41,3%, dan status pekerjaan terbanyak yaitu tidak bekerja sebanyak 50,6%. Sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan keluarga pasien mengenai latihan ROM berada pada kategori kurang sebanyak 43,1%. Untuk itu direkomendasikan kepada perawat dan pelayanan kesehatan untuk lebih mengedukasi keluarga pasien tentang penting latihan ROM pada pasien Stroke.

Kata Kunci : Stroke, ROM, Pengetahuan, Keluarga

PENDAHULUAN

Stroke adalah sindrom klinis yang awal timbulnya mendadak, progresif cepat, berupa defisit cepat, berupa defisit neurologis fokal dan atau global, yang berlangsung 24 jam atau lebih atau langsung menimbulkan kematian dan semata-mata disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak non traumatic dan traumatic. Stroke dibagi menjadi dua jenis, yaitu stroke iskemik (*ischemic stroke*) maupun stroke hemoragik (*haemorrhagic stroke*)¹.

Stroke timbul karena terjadi gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan penderita menderita kelumpuhan atau bahkan kematian². Stroke adalah kerusakan fungsi saraf akibat kelainan vaskular yang berlangsung lebih dari 24 jam atau kehilangan fungsi otak yang diakibatkan oleh berhentinya suplai darah ke bagian otak sehingga mengakibatkan penghentian suplai darah ke otak, kehilangan sementara atau permanen gerakan, berfikir, memori, bicara atau sensasi³.

Angka kematiannya mencapai 160.000 per tahun dan biaya langsung sebesar 27 milyar dolar AS setahun, insiden bervariasi 1,5-4 per 1000 populasi. Stroke merupakan penyebab utama kecacatan. Data beberapa rumah sakit besar di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pasien stroke meningkat, diperkirakan hampir 50% ranjang bangsal pasien saraf diisi oleh penderita stroke, yang didominasi oleh pasien dengan usia lebih dari 40 tahun. Studi Framingham juga menyatakan, insiden stroke berulang dalam kurun waktu 4 tahun pada pria 42% dan wanita 24%⁴. Menurut data Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, Prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%⁵.

Penderita stroke post serangan membutuhkan waktu yang lama untuk memulihkan dan memperoleh fungsi penyesuaian diri secara maksimal. Terapi dibutuhkan segera untuk mengurangi cedera cerebral lanjut, salah satu program rehabilitasi yang dapat diberikan pada pasien stroke yaitu mobilisasi persendian dengan latihan range of motion (ROM)⁶.

Range Of Motion (ROM) adalah kemampuan maksimal seseorang dalam melakukan gerakan. Merupakan ruang gerak atau batas-batas gerakan dari kontraksi otot dalam melakukan gerakan, apakah otot memendek secara penuh atau tidak, atau memanjang secara penuh atau tidak⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh latihan rentang gerak atau Range Of Motion (ROM) menunjukkan dari 10 responden sebelum melakukan latihan Range Of Motion (ROM) dapat diinterpretasikan hampir seluruhnya kekutan otot responden dalam kategori rendah (90%). Setelah dilakukan latihan Range Of Motion (ROM) dapat diinterpretasikan dari 10 responden tersebut sebagian besar kekuatan otot responden rendah (60%), hampir setengahnya memiliki kekuatan otot Sedang (40%)⁸. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh latihan Range Of Motion (ROM) menunjukkan dari 16 responden sebelum dilakukan latihan Range Of Motion (ROM) nilai rata-rata (*mean*) kekuatan ototnya adalah (3) dari (5), setelah dilakukan latihan Range Of Motion (ROM) nilai rata-rata (*mean*) kekuatan ototnya (4) dari (5)⁹.

Adapun penelitian yang mengatakan bahwa pengaruh latihan rentang gerak atau Range Of Motion (ROM), menunjukkan bahwa kekuatan otot sebelum dilakukan Range Of Motion Exercise yaitu terdapat 10 responden (31%) pada skala 3 dari 5 dan 22 responden (69%) pada skala 4 dari 5 dan setelah dilakukan Range Of Motion Exercise terdapat 2 responden (6%) pada skala 3 dari 5, 20 responden (63%) pada skala 4 dari 5 dan 10 responden (31%) pada skala 5 dari 5. Hal ini menunjukkan peningkatan kekuatan kekuatan otot dari skala 3 ke skala 4 dan dari

skala 4 ke skala 5 setelah dilakukan Range of Motion Exercise¹⁰.

Hasil penelitian diatas membuktikan kebenaran mengenai teori Range Of Motion (ROM) yang mempunyai beberapa manfaat untuk mempertahankan atau meningkatkan kekuatan otot dan kelenturan otot untuk mencegah terjadinya kontraktur, kekakuan pada otot bahkan kelumpuhan pada pasien stroke. Latihan Range Of motion (ROM) klien harus mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga akan membantu pasien pasca Stroke beradaptasi dengan perubahan fisik maupun psikologis, sehingga pasien pasca stroke akan mempunyai coping yang positif terhadap penyakitnya. Apabila dukungan keluarga rendah maka pasien pasca Stroke akan mengalami kesulitan beradaptasi dengan perubahan fisik maupun psikologis, akibatnya yang dapat ditimbulkan adalah penurunan motivasi untuk melakukan terapi ROM¹¹.

Pengetahuan keluarga tentang Range Of Motion (ROM) sangat penting dalam proses pemulihan pasien Stroke, karena pengetahuan keluarga merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga agar bisa membantu pasien untuk melakukan Range Of Motion (ROM) di rumah. Sikap keluarga tentang Range Of Motion (ROM) sangat penting agar keluarga dapat menyadari bahwa tidak hanya pengobatan medis saja yang diperlukan pasien stroke tetapi rehabilitasi medik pun juga diperlukan, dan sikap keluarga akan meningkatkan fungsi dan peran keluarga dalam merawat klien di rumah. Keluarga yang belum mendapatkan informasi tentang ROM dapat diberikan informasi serta pelatihan sederhana yang dapat dilakukan oleh fisioterapis ataupun oleh perawat, sehingga banyaknya waktu luang yang dimiliki keluarga dapat dimanfaatkan untuk memberikan latihan ROM secara benar dan bermanfaat bagi pasien¹².

Terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga mengenai Range Of Motion (ROM) dari 32 responden menunjukkan 24 responden (75%) dalam kategori baik, dalam kategori cukup 6 responden (18,7%) dan dalam kategori kurang 2 responden (6,2%)¹³. Adapun penelitian yang berbeda dan menunjukkan dari 10 responden (100%), tidak ada yang memiliki pengetahuan baik dan cukup, dan 10 responden (100%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan edukasi mengenai Range Of Motion (ROM) dari 10 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 9 responden (90%), dan pengetahuan cukup 1 responden(10%)¹⁴.

Berdasarkan uraian di atas, pentingnya pengetahuan keluarga terhadap pasien stroke untuk melakukan aktifitas, khususnya dalam mengaktifkan anggota gerak (anggota ekstremitas) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini perawat memiliki peran utama yaitu pemberi asuhan keperawatan melalui perannya sebagai pendidik, melalui pendidikan tentang Range Of Motion (ROM) dapat meningkatkan kesehatan pada pasien stroke dan menambah pengetahuan dan kesadaran sikap keluarga dalam merawat pasien stroke. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan keluarga pasien tentang latihan range of motion (ROM) pada pasien stroke.

METODE

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang variabel yang akan diteliti. Desain yang dipergunakan adalah *systematic literatur review* atau sering disingkat SLR dalam bahasa indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis yaitu metode literature review yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab

pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁵.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud dapat berupa buku atau artikel hasil penelitian dalam jurnal yang dicari melalui situs pencarian seperti *google scholar*, *PubMed*, atau Portal Garuda. Dalam penelitian ini terdapat 6 literatur dengan kata kunci yang digunakan dalam mencari hasil-hasil yang akan direview adalah gambaran pengetahuan keluarga pasien mengenai latihan ROM pada pasien stroke. Pencarian berfokus kepada jurnal-jurnal keperawatan dan kesehatan yang memuat hasil penelitian terkait dengan gambaran pengetahuan keluarga pasien mengenai latihan ROM pada pasien stroke yang dipublikasi antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.

Peneliti mengekstraksi data dengan membaca seluruh literatur hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil pencarian data atau pengumpulan data, mengorganisasi literatur yang akan ditinjau/di-review, menuliskan data yang didapatkan dalam format yang telah ditentukan lalu menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan, dan mengumpulkan semua informasi yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Tahap pengkajian kualitas data atau pembahasan merupakan tahapan dimana peneliti melakukan analisis terhadap data hasil penelitian yang telah didapatkan pada tahapan sebelumnya. Pada tahap pengkajian kualitas data peneliti melakukan analisis kualitas data berdasarkan kemampuan hasil penelitian dalam menjawab masalah penelitian, apakah hasil penelitian yang ada telah mampu menjawab tujuan penelitian, kemudian bandingkan dengan hasil-hasil penelitian lainnya yang

didapatkan. Analisis juga dilakukan dari berbagai segi dengan melihat data-data yang telah ada seperti karakteristik responden, tempat penelitian, ataupun metode yang digunakan.

Literature Review ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, negara penelitian, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan.

Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukkan ke dalam tabel diurutkan sesuai alfabet dan tahun terbit jurnal dan sesuai dengan format tersebut di atas. Untuk lebih memperjelas analisis abstrak dan full text jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian. Analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal, kemudian dilakukan coding terhadap isi jurnal yang direview. Data yang sudah terkumpul kemudian dicari persamaan dan perbedaannya lalu dibahas untuk menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Hasil Penelitian yang Berhubungan dengan pengetahuan keluarga pasien tentang latihan ROM.

No	Peneliti	Judul	Tahun	n	Hasil
1	Istiqomah Prima Septiarizki, Susmadi ¹⁶ .	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Range Of Motion (ROM) Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia Kota Bogor.	2016	36	<p>a. Jenis dan metode penelitian Jenis penelitian ini deskriptif dan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner.</p> <p>b. Hasil penelitian Penelitian ini ditunjang dengan data diantaranya lebih dari setengahnya responden berusia 41-65 tahun (dewasa parubaya) berjumlah 27 orang responden (75%) dan tidak ada satupun (0%) yang berusia 12-20 tahun. Sebagian besar responden pendidikannya SMP sebanyak 12 orang (33%) dan sebagian kecil responden pendidikannya Perguruan Tinggi sebanyak 6 orang (17%). Sebagian besar responden tidak bekerja berjumlah 28 orang (78%) dan sebagian kecil responden bekerja 8 orang (22%).</p> <p>Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang Range Of Motion (ROM) yang telah dilakukan terhadap 36 responden keluarga pasien stroke, lebih dari setengahnya responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (47%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (33%) dan sebagian kecil responden sebanyak 7 orang (20%) memiliki pengetahuan yang baik. Dan lebih dari setengahnya sebanyak 19 orang (53%) memiliki sikap negatif dan kurang dari setengahnya sebanyak 17 orang (47%) memiliki sikap positif, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dan lebih dari setengahnya memiliki sikap yang negatif tentang Range Of Motion (ROM) pada pasien stroke.</p> <p>c. Sumber Dimuat pada <i>One Search</i> by PERPUSNAS. Diakses pada April 2020¹⁶.</p>
2	Nurlela Mufida ¹⁷	PENGARUH PENGETAHUAN DENGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PELAKSANAAN RANGE OF MOTION (ROM) PADA KLIEN POST STROKE DI WILAYAH KERJA	2019	32	<p>a. Jenis dan metode penelitian Penelitian ini bersifat analitik, desain penelitian ini menggunakan metode cross sectional. teknik pengambilan sampel total sampling.</p> <p>b. Hasil penelitian Pada penelitian ini terdapat 32 responden yang diantaranya 7 orang (21,9%) dewasa akhir (36 – 45 tahun), 9 orang (28,1%) lansia awal (46 – 55 tahun), dan lansia akhir (56 – 65</p>

		PUSKESMAS MUTIARA BARAT KECAMATAN MUTIARA KABUPATEN PIDIE.		<p>tahun) sebanyak 16 orang (50%). Tidak terdapat data pendidikan dan pekerjaan pada penelitian ini.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang pengetahuan baik mayoritas ada dukungan keluarga dalam pelaksanaan range of motion (ROM) pada klien post stroke yaitu 5 responden (100%), sedangkan responden yang pengetahuan kurang mayoritas tidak ada dukungan keluarga yaitu 13 responden (81,2%). Hasil uji statistik dengan chi square didapatkan p value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam pelaksanaan Range of Motion (ROM) pada Klien Post Stroke.</p> <p>c. Sumber Dimuat pada <i>Google Scholar</i>. Diakses pada April 2020¹⁷.</p>
3	Diyah Supadmi ¹⁸	HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP KELUARGA DALAM PELAKSANAAN ROM PADA PASIEN STROKE DI RUANG FLAMBOYAN 2 RSUD SALATIGA	2016	45 <p>a. Jenis dan metode penelitian Jenis penelitian ini menggunakan survey analitik dengan desain survey cross sectional, pengambilan sampling menggunakan teknik total sampling.</p> <p>b. Hasil penelitian Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 responden keluarga pasien stroke terdapat usia termuda 22 tahun (2,2%), dan usia tertua 55 tahun (8,9%) dengan rata – rata responden 41,76 tahun, maka rata – rata umur responden masuk pada kategori dewasa. Distribusi karakteristik pendidikan diantaranya pendidikan SMP 19 orang (42,2%), SD 15 orang (33,4%) dan SLTA 11 orang (24,4%). Dari penelitian inipun diketahui sebagian pekerjaan adalah petani 15 orang (33,3%), buruh 11 orang (24,4%), ibu rumah tangga 10 orang (22,2%), dan swasta 9 orang (20,1%).</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden, pengetahuan tentang ROM kategori baik sebanyak 22 responden (48,9%), 19 orang cukup (42,2%) cukup, dan 4 responden kurang (8,9%). Dan hasil sikap mendukung sebanyak 27 orang (60%), 18 orang tidak mendukung (40%). Berdasarkan data terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap keluarga dalam pelaksanaan ROM di Ruang Flamboyan 2 RSUD Salatiga dengan nilai $t = 0,353$, $p = 0,015$ ($p < 0,05$).</p> <p>c. Sumber Dimuat pada <i>Google Scholar</i>. Diakses pada April 2020¹⁸.</p>

4	Jemmy Situngkir ¹⁹	GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG RANGE OF MOTION EXERCISES (ROM) PADA PASIEN STROKE DI RUANG SARAF KEMUNING LANTAI 5 RSHS BANDUNG	2013	45 <p>a. Jenis dan metode penelitian Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sample diambil dengan teknik purposive sampling dan dianalisis menggunakan persentase untuk variabel pengetahuan dan skor T untuk variabel sikap.</p> <p>b. Hasil penelitian Pada penelitian ini tidak terdapat data yang menunjukkan karakteristik mengenai data distribusi usia, pendidikan, maupun pekerjaan pada sampel respondennya.</p> <p>Hasil penelitian menggambarkan pengetahuan keluarga tentang range of motion exercises dengan kategori kurang (86,7%) dan sisanya dalam kategori cukup (13,3%). Sedangkan untuk sikap keluarga dengan kategori tidak mendukung (53.3%) dan mendukung (46.7%) terhadap range of motion exercises. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sikap negatif.</p> <p>c. Sumber Dimuat pada <i>Google Scholar</i>. Diakses pada April 2020¹⁹.</p>
5.	Nur Siti Mutmainah ²⁰	Pengetahuan Keluarga Tentang Range Of Motion (ROM) Pasif Pada Pasien Stroke Di RSAU Dr.M.Salamun Bandung	2016	93 <p>a. Jenis dan metode penelitian Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel berjumlah 93 responden, teknik sampling dilakukan secara accidental sampling.</p> <p>b. Hasil penelitian Penelitian Pengetahuan Keluarga tentang Range Of Motion (ROM) pasif dari jumlah 93 responden masih terdapat responden yang pendidikan terakhir adalah tamat SD sebanyak 14 responden (15,1%), dan juga terdapat sebanyak 50 responden (53,8%) tidak bekerja.</p> <p>Hasil penelitian Pengetahuan Keluarga tentang Range Of Motion (ROM) pasif dari jumlah 93 responden yaitu sebesar 55.9% atau sebanyak 52 responden masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang Range Of Motion pasif.</p> <p>c. Sumber Dimuat pada <i>One Search</i> by PERPUSNAS. Diakses pada Mei 2020²⁰.</p>

6.	Alerci Bauronga, Julianus Ake, dan Maryo Lumi ²¹ .	HUBUNGAN PENGETAHUAN ROM DENGAN BIMBINGAN KELUARGA MELAKSANAKAN ROM EXERCISE PADA PASIEN STROKE DI RSU GMIM BETHESDA TOMOHON	2018	39	<p>a. Jenis penelitian Desain penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional, Teknik pengambilan sampel porpusive sampling dengan besar sampel 39 orang.</p> <p>b. Hasil penelitian Pada penelitan ini distribusi karakteristik responden berdasarkan umur diantaranya 11 orang 21 – 30 tahun (28,2%), 7 orang 31 – 40 tahun (17,9%), 12 orang 41 – 50 tahun (30,8%), dan 9 orang 50 – 60 tahun (23,1). Terdapat pula data distribusi berdasarkan pendidikan diantaranya SD 4 orang (10,3%), SMP 13 orang (33,3%), SMA 13 orang (33,3%), dan S1 terdapat 9 orang (23,1%).</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 22 orang (56,4%) dan bimbingan keluarga yang berada pada kategori mendukung berjumlah 35 orang (89,8%). Hasil uji statistik kedua variabel didapatkan nilai signifikansi (p) = 0.010 <math>\alpha=0,05</math> artinya ada hubungan pengetahuan ROM dengan Bimbingan Keluarga Melaksanakan ROM Exercise pada Pasien Stroke di RSU GMIM Bethesda Tomohon dengan kekuatan hubungan sedang dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak.</p> <p>c. Sumber Dimuat pada <i>Google Scholar</i>. Diakses pada Mei 2020 ²¹ .</p>
----	---	--	------	----	---

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Dari data yang telah di analisa, sebagian besar literatur sudah terdapat data karakteristik mengenai usia, pendidikan, dan juga pekerjaan. Hasil data menunjukkan bahwa sampel responden berdasarkan usia terbanyak ada pada kategori dewasa sebanyak 52,6%, riwayat pendidikan terbanyak yaitu SMP sebanyak 41,3%, dan dengan status pekerjaan terbanyak yaitu tidak bekerja sebanyak 50,6%.

Hal ini berkaitan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya²². Dilanjutkan dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Begitu pula dengan pekerjaan, pekerjaan merupakan sumber penghasilan keluarga secara tidak langsung penghasilan yang diperoleh memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan²³.

2. Gambaran tingkat pengetahuan keluarga pasien mengenai latihan ROM pada pasien Stroke.

Dari data yang telah di analisa telah menggambarkan masing – masing hasil data pengetahuan keluarga pasien mengenai pengetahuan latihan ROM pada pasien stroke. Data menggambarkan bahwa pengetahuan keluarga pasien

berada pada kategori kurang sebanyak 43,1%. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan keluarga pasien mengenai latihan ROM berada pada kategori kurang. Data ini bertentangan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa pengetahuan keluarga mengenai Range Of Motion (ROM) dari 32 responden menunjukkan 24 responden (75%) dalam kategori baik, dalam kategori cukup 6 responden (18,7%) dan dalam kategori kurang 2 responden (6,2%)¹³. Seperti yang telah dijelaskan pada sebuah teori yaitu pengetahuan merupakan suatu domain yang dianggap penting untuk membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan²⁴.

Pengetahuan keluarga tentang Range Of Motion (ROM) sangat penting dalam proses pemulihan pasien Stroke, karena pengetahuan keluarga merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga agar bisa membantu pasien untuk melakukan Range Of Motion (ROM) di rumah. Keluarga yang belum mendapatkan informasi tentang ROM dapat diberikan informasi serta pelatihan sederhana yang dapat dilakukan oleh fisioterapis ataupun oleh perawat, sehingga banyaknya waktu luang yang dimiliki keluarga dapat dimanfaatkan untuk memberikan latihan ROM secara benar dan bermanfaat bagi pasien. (Sonatha dan Gayatri, 2012)¹².

3. Gambaran tingkat pemahaman keluarga pasien mengenai tujuan dan prinsip dari melakukan latihan ROM.

Dari data yang di analisa telah menggambarkan masing – masing hasil data pengetahuan keluarga pasien mengenai pengetahuan latihan ROM pada pasien stroke berada pada kategori kurang sebanyak 43,1%. Berdasarkan Hasil data literatur tersebut menggambarkan bahwa pemahaman keluarga pasien mengenai tujuan dan prinsip melakukan latihan *Range Of Motion* (ROM) termasuk pada kategori kurang.

Hal ini berkaitan dengan teori yang mengatakan yaitu Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Karena dari data pengetahuan keluarga pasien mengenai latihan ROM pada pasien Stroke berada pada kategori kurang, sehingga dengan pengetahuan yang kurang akan sulit keluarga pasien memahami tujuan dan prinsip latihan ROM pada pasien Stroke ²⁴ .

Data ini sejalan dengan salah satu penelitian yang menunjukkan bahwa dari 10 responden (100%), tidak ada yang memiliki pengetahuan baik dan cukup, dan 10 responden (100%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan edukasi mengenai *Range Of Motion* (ROM) dari 10 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 9 responden (90%), dan pengetahuan cukup 1 responden(10%) ¹⁴ . Keluarga yang belum mendapatkan informasi tentang ROM dapat diberikan

informasi serta pelatihan sederhana yang dapat dilakukan oleh fisioterapis ataupun oleh perawat, sehingga banyaknya waktu luang yang dimiliki keluarga dapat dimanfaatkan untuk memberikan latihan ROM secara benar dan bermanfaat bagi pasien ¹² .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur mengenai “Gambaran Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Latihan *Range Of Motion* (ROM) Pada Pasien Stroke” maka didapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil studi literatur, data menunjukkan bahwa sampel responden berdasarkan usia terbanyak ada pada kategori dewasa sebanyak 52,6%, riwayat pendidikan terbanyak yaitu SMP sebanyak 41,3%, dan dengan status pekerjaan terbanyak yaitu tidak bekerja sebanyak 50,6%.
2. Berdasarkan data dari hasil studi literatur, dapat disimpulkan pengetahuan keluarga pasien mengenai latihan ROM berada pada kategori kurang sebanyak 43,1%.
3. Berdasarkan Hasil data literatur, pemahaman keluarga pasien mengenai tujuan dan prinsip latihan *Range Of Motion* (ROM) termasuk pada kategori kurang 43,1%.

DAFTAR RUJUKAN

1. Widyanto, Faisol, Candra, & Cecep, Triwibowo, 2013, *Tren Penyakit Saat Ini* DKI Jakarta: CV. Trans Info Media.
2. Haryono, Rudi & Utami, M, P, S. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah II*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
3. Marlina, 2008, *Menu Sehat Penakluk Hipertensi*. PT. Agromedia Pustaka. Tangerang.
4. Handayani, 2013, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Stroke Berulang Pada Penderita Pasca Stroke*. Skripsi.

- Fakultas Ilmu Kesehatan : Universitas Muhammadiyah.
5. Depkes. (2018). “Potret Sehat Indonesia dari Riskesdas” Diakses melalui <http://www.depkes.go.id> Jumat 14 Februari 2020.
 6. Levine, 2012, *Fisioterapi Bagi Insan Stroke*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
 7. Lukman & Ningsih, Nurna. (2013). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta : Salemba Medika.
 8. Setyawan, Adi Didin, Rosita, Ani, & Yunitasari, Nindy. (2017). Pengaruh Pemberian Terapi ROM (Range Of Motion) Terhadap Penyembuhan Penyakit Stroke. *Global Health Science*, 2 (2), 88-89.
 9. Rahayu, Kun Ika Nur. (2015). *Pengaruh Pemberian Terapi ROM (Range Of Motion) Terhadap Kemampuan Motorik Pada Pasien Post Stroke*. *Jurnal Keperawatan*, 6 (2), 104-105.
 10. Kristiani, Rina Budi. (2017). Pengaruh Range Of Motion Exercise Terhadap Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke. *Jurnal Ners Lentera*, 5 (2), 151-152.
 11. Manurung, 2017, *Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Dalam Melakukan Rom Pada Pasien Pasca Stroke Di Rsu Hkbp Balige Kabupaten Toba Samosir*, Idea Nursing Journal.
 12. Sonatha, Betty & Gayatri Dewi. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Dalam Pemberian Perawatan Pasien Pasca Stroke*. Universitas Indonesia, Jakarta.
 13. Format Referensi elektronik direkomendasikan oleh Nugroho, Arif Pusifian, Murhayati, Atiek & Wulandari, Yunita, 2016 yang berjudul “*Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Pasca Stroke Non Hemoragic Tentang ROM*” “Diakses melalui <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id>. Jumat, 14 Februari 2020.
 14. Format Referensi elektronik direkomendasikan oleh Mudzzakir, Muhammad, 2018 yang berjudul “*Pengaruh HE (Health Education) Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang ROM (Range Of Motion) Pasca KRS (Keluar Rumah Sakit) Pada Pasien CVA (Cerebro Vascular Accident)*”. “Diakses melalui ojs.unpkediri.ac.id 14 February2020.
 15. Kitchenham, 2007. Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering.
 16. Prima I, & Susmadi. (2016). “*Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Range Of Motion (ROM) Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia Kota Bogor*”. Studi Keperawatan Bogor. Poltekkes Kemenkes Bandung. Bogor.
 17. Nurlela M. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN DENGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PELAKSANAAN RANGE OF MOTION (ROM) PADA KLIEN POST STROKE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUTIARA BARAT KECAMATAN MUTIARA KABUPATEN PIDIE. *Jurnal Biology Education*. 7(2). 131-134.
 18. Supadmi D. (2016). “*HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP KELUARGA DALAM PELAKSANAAN ROM PADA PASIEN*

STROKE DI RUANG FLAMBOYAN
2 RSUD SALATIGA”. Studi S-1
Keperawatan. Stikes Kusuma Husada.
Surakarta.

19. Situngkir J. (2013). “GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG RANGE OF MOTION EXERCISES (ROM) PADA PASIEN STROKE DI RUANG SARAF KEMUNING LANTAI 5 RSHS BANDUNG”. Fakultas Keperawatan. Universitas Padjajaran. Jatinangor.
20. Siti N. (2016). “Pengetahuan Keluarga Tentang Range Of Motion (ROM) Pasif Pada Pasien Stroke Di RSAU Dr.M.Salamun Bandung. Studi Keperawatan Bandung. Poltekkes Kemenkes Bandung. Bandung.
21. Bauronga A, Ake J, & Lumi M. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN ROM DENGAN BIMBINGAN KELUARGA MELAKSANAKAN ROM EXERCISE PADA PASIEN STROKE DI RSU GMIM BETHESDA TOMOHON. E-Jurnal Sariputra. 5 (2). 3-5.
22. Nursalam. (2011). *Proses dan dokumentasi keperawatan, konsep dan praktek*. Jakarta : Salemba Medika.
23. Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
24. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.